

Sekolah sebagai Sarana Sosialisasi dan Perkembangan Kepribadian Anak

Herwani

email: herwani119033@gmail.com

Rubi Awalia

email: rubiawalia87@gmail.com

Husyin Saputra

email: husinsaputra1991@gmail.com

Supatmi

email: fatmiskw22@gmail.com

(Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang Kalbar
Indonesia)

Abstrak

Sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa karena sekolah adalah wadah atau tempat proses belajar seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak terdidik menjadi berpendidikan. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang dibawa dari keluarganya. Pembentukan kepribadian akhlak mulia siswa melalui sosialisasi berupa pembinaan, bimbingan, dan pengawasan telah sekolah terapkan. Kepribadian adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Hubungan seseorang dengan kepribadian dengan pembelajaran di sekolah yang telah di pelajari untuk di terapkan ke lingkungan masyarakat. Kepribadian seseorang berbeda-beda tergantung awal pembentukan kepribadian itu terjadi yaitu lingkungan keluarga. Jika seorang anak terlahir lingkungan berkepribadian pemalu maka akan bisa membentuk kepribadian yang malu baik dari awal memasuki tingkat sekolah hingga kepada lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Sekolah, Sosialisasi, Kepribadian Anak

A. Pendahuluan

Sekolah memberikan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Peran yang di lakukan di sekolah adalah seorang guru sebagai pendidik , membimbing, mengarahkan dan mengganti peran orangtua ketika anak berada pada lingkungan sekolah. Maka yang mengetahui kepribadian anak itu sendiri pada saat di sekolah adalah seseorang guru. Membentuk kepribadian seorang anak adalah guru sebagai fasilitas penerima sosialisasi yang mengarahkan anak membentuk kepribadian anak kearah yang baik.

Guru menjadi media komunikasi dan fasilitator utama pada saat anak di sekolah karena informasi yang anak terima secara langsung dari seorang guru dari segi ilmu dan nilai-nilai moral. Selain guru sebagai penunjang utama, fasilitas utama yang mendukung karena saat kualitas dan kuantitas sekolah sejalan dengan pontensi guru yang unggul maka akan membentuk kepribadian anak semakin baik. Dari segi kualitas seorang anak dalam berprestasi pun berpengaruh dapat menciptakan kualitas seorang

anak yang memiliki prestasi baik, menerapkan peraturan / tata tertib sekolah dan kedisiplinan di sekolah hingga lingkungan keluarga dan masyarakat.¹

Kepribadian seseorang berbeda-beda tergantung awal pembentukan kepribadian itu terjadi yaitu lingkungan keluarga. Jika seorang anak terlahir lingkungan berkepribadian pemalu maka akan bisa membentuk kepribadian yang malu baik dari awal memasuki tingkat sekolah hingga kepada lingkungan masyarakat. Tetapi tidak semua kepribadian yang di bawa anak dari lingkungan keluarga ikut secara keseluruhan ke lingkungan sekolah. Sekolah juga dapat membenahi atau membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dengan memberikan pengajaran dan bimbingan yang di berikan oleh guru.

Penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat terrealisasikan kepada anak hingga membentuk pribadi yang baik agar anak bisa menerapkannya di lingkungan masyarakatnya. Dari sekolahlah tempat merubah kepribadian yang buruk akibat dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan tingkah laku yang melekat kepada anak. Pengetahuan dan bimbingan dari guru dengan memberikan contoh yang baik untuk membentuk kepribadian yang lebih baik agar bisa di terapkan kembali di lingkungan masyarakatnya. Selain memberikan perhatian guru juga tidak membatasi kemampuannya yang ada dalam seorang anak tetapi memberikan arahan untuk mengembangkan potensi yang di miliki anak agar mendapatkan prestasi yang baik. Jika ada anak yang kurang dalam prestasi tugas guru tetap memberikan perhatiandengan memberikan semangat agar tetap mau percaya diri dalam pontesi yang dimiliki seorang anak di lingkungan sekolah hingga ke lingkungan masyarakatnya.

B. Pembahasan

Fungsi dan Peranan Sekolah dalam Proses Sosialisasi Peserta Didik

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah diselenggarakan melalui kurikulum, antara lain yaitu sebagai berikut.

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dengan sosialisasi nilai dan norma sekolah ini bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. bahwa pola sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk: pertama, sosialisasi represif ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Kedua sosialisasi partisipasif, ialah sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang

¹ Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 87.

baik.²

Proses sosialisasi merupakan suatu proses penyesuaian diri individu memasuki dunia sosial, sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan standar pada masyarakat tertentu. Dalam hal ini ada beberapa lembaga (wadah) yang ikut serta dalam pendidikan sosial tersebut. Diantaranya keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa (lingkungan). Sebagai bagian dari masyarakat, anak dituntut dapat hidup bermasyarakat secara baik, dan sebagai proses sosialisasi, anak merupakan individu yang perlu mendapatkan proses belajar bermasyarakat. Sosialisasi anak diharapkan sebagai bekal kedepan agar anak dapat berinteraksi, beradaptasi serta berkiprah secara positif di masyarakat. Disamping keluarga, ada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Di sekolah anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku. Di sekolah anak berinteraksi dengan pendidik, staf karyawan, teman sebaya. Anak di sekolah memperoleh pendidikan formal berupa nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap yang disampaikan di sekolah.

Sekolah telah melakukan langkah-langkah melalui sosialisasi nilai dan norma dengan tujuan agar siswa mematuhi dan melaksanakan nilai dan norma tersebut. Langkah-langkah tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak sekolah dan telah menjadi acuan bagi setiap guru untuk memberikan sosialisasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sosialisasi secara berkesinambungan ini dilakukan agar siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia yakni beriman, berilmu dan berbudaya. Sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat. Dengan sosialisasi yang baik, diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan orang lain dimanapun siswa. Sekolah sebagai sarana sosialisasi karena tempat untuk bertukar informasi dan berinteraksi dalam membahas topik tertentu yang terarah antara siswa dan guru. Sosialisasi di sekolah proses untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan norma/aturan berupa tata tertib di sekolah yang berlaku sehingga peserta didik dapat menyesuaikan aturan yang ada. Sekolah merupakan lingkungan pembentuk kedua setelah lingkungan keluarga berperan melaksanakan pembelajaran dan proses sosialisasi berupa belajar mengetahui, melakukan, menjadi diri sendiri dan belajar hidup dalam kebersamaan.³

Sosialisasi adalah proses belajar individu untuk mengenal dan membentuk norma/ aturan sehingga membentuk kepribadian berupa sikap dan tingkah laku sesuai dengan lingkungannya baik di ranah keluarga, sekolah

²Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: ARGA, 2005) ,hlm. 34.

³ Ahmad, *Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 108-112.

hingga ke masyarakat. Belajar mengetahui, melakukan, menjadi diri sendiri hingga belajar hidup dalam kebersamaan merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan tingkah laku dan kebiasaan dengan lingkungan sekitar berupa kelompok - kelompok hingga tradisi yang ada di lingkungan sekitar hingga tertanam kepada kepribadian diri individu. Dalam hal ini, sekolah memberikan bentuk tradisi atau kebiasaan dari sebuah norma/aturan dari tata tertib yang ada di lingkungan sekolah sehingga memberikan kebiasaan yang mengarah berperilaku yang baik. Kebiasaan melakukan upacara senin di sekolah dengan menggunakan pakaian lengkap dengan atribut merupakan kebiasaan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah pada hari senin maupun setiap harinya sehingga menanamkan kebiasaan pada diri peserta didik hingga menjadi tradisi di sekolah. Setiap aturan atau norma dalam tata tertib di sekolah juga dapat terjadi pelanggaran maka akan dilakukan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dari hukuman ringan hingga berat. Tujuan adanya hukum atau sanksi kepada peserta didik di lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku anak menjadi lebih disiplin dengan aturan yang ada.⁴

Sekolah sebagai sarana sosialisasi baik kepada guru ataupun teman di lingkungan sekolah dalam memberikan ilmu dan bimbingan pembelajaran ke arah kehidupan peserta didik.⁵ Terkadang guru hanya memberikan pengetahuan tanpa membimbing atau mengajarkan berperilaku yang baik, karena banyak kasus pelanggaran moral baik itu oleh peserta didik atau pun guru itu sendiri. Pelanggaran moral atau aturan yang terjadi di akibatkan banyak hal baik di akibat lingkungan masyarakat peserta didik atau pergaulan dengan teman yang membawa pengaruh yang tidak baik. Bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik harus diterapkan kepada anak tidak sekedar memberikan pengetahuan saja karena kepribadian yang baik juga harus dibentuk agar tidak terjadi pelanggaran moral di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perkembangan individu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya atau sosialisasi yang mereka jalani.

Sosialisasi merupakan sebagai proses di mana seseorang dapat menghayati norma-norma yang ada di dalam kelompok tempat ia hidup, sehingga dapat berkembang menjadi satu kepribadian yang sangat unik. Mengingat sekolah juga berfungsi sebagai agen sosialisasi, jadi diharapkan untuk setiap sekolah harus menerapkan bermacam-macam pola sosialisasi agar dapat membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia.⁶

Kepribadian merupakan suatu susunan sistem psikofisik yang secara dinamis ada pada diri individu yang unik dan dapat mempengaruhi didalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang juga

⁴ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 45.

⁵ Atmadi, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium* (Yogyakarta : Kanisius dan Universitas Sanata Dharma, 2000), hlm. 26.

⁶ Saptono. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X. Jakarta*. hlm.107.

merupakan suatu kualitas perilaku individu yang nyata disaat mereka melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik. Kualitas perilaku individu tersebut dapat dicerminkan didalam akhlak mulia yang merupakan suatu perbuatan yang dilakukan manusia berbudi pekerti baik dan sebagai harapan ideal dari dalam anggota masyarakat.⁷

Ini menunjukkan bahwa lembaga sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa karena sekolah adalah suatu wadah atau tempat dimana siswa melakukan suatu proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak terdidik menjadi berpendidikan. Peranan sekolah sebagai lembaga yang dapat membantu didalam lingkungan keluarga, maka sekolah juga dapat bertugas sebagai pendidik dan pengajar serta dapat memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang telah mereka bawa dari lingkungan keluarganya".⁸

Jadi dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah juga dapat dikatakan sebagai sarana sosialisasi karena di dalam ruang lingkup sekolah tanpa kita sadari mereka telah melakukan sosialisasi dan sosialisasi yang mereka dapat dari keluarga itu mereka perhalus lagi di dalam ruang lingkup sekolah dan menjadi kebiasaan yang sudah melekat pada diri mereka dan terbawa di dalam lingkungan masyarakat.

Namun didalam proses penerapan yang telah dilakukan tersebut mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa. namun demikian, sekolah juga harus tetap berusaha dalam melakukan sosialisasi secara berkelanjutan, dengan hal ini dapat ditunjukkan agar kepribadian siswa dapat terbentuk dengan baik dan nantinya siswa dapat mematuhi nilai dan norma yang ada di sekolah dan dapat ikut serta secara efektif didalam masyarakat. Bentuk dalam peran sekolah sebagai agen sosialisasi didalam pembentukan kepribadian akhlak mulia seorang siswa yang salah satu diantaranya yaitu dengan mengajak seluruh siswa untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Peraturan-peraturan yang harus ditaati tersebut lebih menekankan kepada aspek moral spiritual yang sesuai dengan visi sekolah itu sendiri. Hal itu bertujuan supaya siswa dapat menjadi pribadi yang tidak hanya menang didalam bidang akademik saja, tetapi juga menang di dalam bidang psikis siswa.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sekolah sebagai sarana sosialisasi yaitu sekolah dapat melakukan suatu pembinaan, dan pengawasan yang mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan mengaji, menanamkan didalam sikap siswa untuk saling menghargai sesama teman, membiasakan para siswa untuk bersikap jujur dan mengakui jika melakukan kesalahan, dan lain sebagainya. Jika nilai dan norma yang telah diterapkan oleh sekolah mereka

⁷ Yudrik Jahja. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Kencana. hlm. 6.

⁸ Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 49

langgar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa maka siswa yang bersangkutan akan diberi nasihat, teguran secara tertulis, pemanggilan orang tua dan dapat dilaporkan kepada kepolisian bila terjadi pelanggaran pidana. Namun apabila siswa memiliki kepribadian yang baik maka akan dapat diberi imbalan berupa penghargaan dan ucapan terima kasih. Pola sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk: pertama, sosialisasi represif ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru.⁹

C. Penutup

Proses sosialisasi merupakan suatu proses penyesuaian diri individu memasuki dunia sosial, sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan standar pada masyarakat tertentu. Dalam hal ini ada beberapa lembaga (wadah) yang ikut serta dalam pendidikan sosial tersebut. Diantaranya keluarga, teman sebaya, sekolah dan media massa (lingkungan). Sebagai bagian dari masyarakat, anak dituntut dapat hidup bermasyarakat secara baik, dan sebagai proses sosialisasi. Sekolah memberikan bentuk tradisi atau kebiasaan dari sebuah norma/aturan dari tata tertib yang ada di lingkungan sekolah sehingga memberikan kebiasaan yang mengarah berperilaku atau kepribadian yang baik. Kepribadian adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Hubungan seseorang dengan kepribadian dengan pembelajaran di sekolah yang telah dipelajari untuk diterapkan ke lingkungan masyarakat. Kepribadian seseorang berbeda-beda tergantung awal pembentukan kepribadian itu terjadi yaitu lingkungan keluarga.

D. Daftar Pustaka

- A.A.Wahab, 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Atmadi, (ed). 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium*. Yogyakarta: Kanisius dan Universitas Sanata Dharma.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT.Kencana.
- Djohar. 1999. *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: IKIP.
- G. Ary. Agustian, 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: ARGA.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jahja. Yudrik, (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT.Kencana.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saptono, (2007). *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Phibeta Aneka Gama.

⁹ Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Kencana. hlm.67.

Soetjipto dan Kosasi R. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
U.M. Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.